

ANALISIS KOMPARATIF *STOCK RETURN* DAN *BID ASK SPREAD* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI

Aziz Septiatin¹⁾, Lidia Desiana²⁾, Aryanti³⁾, Sri Delasmi Jayanti⁴⁾

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{1*)}Koresponden E-mail : azizseptiatin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara return saham dan return saham seputar pengumuman stock split. metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di ISSI. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan One Test Kolmogorov Smirnov Test, dan menggunakan Paired sample t-test yang sesuai untuk menguji teori, dengan periode observasi 10 hari, khususnya t-5 (5 hari sebelum stock split) dan t+5 (5 hari setelah stock split). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Sig. adalah $0,319 > 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan antara return saham sebelum dan sesudah di sekitar peristiwa pemecahan saham. Sementara itu, Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan mencolok dalam bid ask spread di seputar pengumuman stock split. Kesimpulan tidak ada perbedaan antara return saham sebelum dan setelah deklarasi pemecahan saham oleh perusahaan. Ada perbedaan yang signifikan dalam bid ask spread sebelum dan setelah adanya deklarasi pemecahan saham oleh perusahaan.

Kata kunci: Stock Split, Return saham, dan Bid Ask Spread.

COMPARATIVE ANALYSIS OF STOCK RETURN AND BID ASK SPREAD BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT ON COMPANIES LISTED ON ISSI

Abstract

This study was used to determine the difference between stock returns and stock returns regarding stock split announcements. the research method used is quantitative method. The sample used in this study were 48 companies that carried out a stock split registered at ISSI. The analytical method used is the One Test Kolmogorov Smirnov Test, and uses the appropriate t-test and additional t-test to test the theory, with an observation period of 10 days, specifically t-5 (5 days before the stock split) and t+5 (5 days after stock split). The results showed that the value of Sig. is $0.319 > 0.05$ so there is no difference between stock returns before and after around the stock split event. Meanwhile, the significance value of $0.000 < 0.05$ indicates that there is a significant difference in the bid ask spread around the announcement of the stock split. The conclusion is that there is no difference between stock returns before and after the company's declaration of stock split. There is a significant difference in the bid ask spread before and after the company's stock split declaration.

Keywords: Stock Split, Stock Return, and Bid Ask Spread.

PENDAHULUAN

Pendanaan syariah di sektor keuangan telah berkembang terutama melalui peningkatan pengembangan produk yang tidak terbatas pada produk konvensional termasuk instrumen pendapatan tetap, derivatif dan sistem reksa dana yang memenuhi standar syariah. Produk yang memenuhi standar syariah telah terbukti menarik bagi setiap investor Muslim dan non-Muslim dan memberikan banyak kemungkinan bagi lembaga keuangan non-Islam di berbagai elemen dunia. Salah satu lokasi untuk memasukkan uang ke dalam syariah adalah pasar modal syariah.

Kehadiran pasar modal syariah diharapkan mampu mendorong investor baik muslim maupun non muslim untuk berinvestasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu tempat untuk berinvestasi dan melakukan transaksi jual beli saham atau transaksi lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Capital Market dapat dipengaruhi oleh berbagai kejadian yang berisi data untuk spekulasi dan kemudian dapat memengaruhi perilaku spesialis keuangan untuk membeli, mempertahankan, atau menawarkan saham yang mereka miliki (Venna Yoan Nandita, 2017). Baik itu pasar modal yang menggunakan prinsip syariah ataupun konvensional. Data yang dapat diakses akan memberikan arti penting bagi penerima manfaat, terutama dalam hal membuat pilihan. Salah satu data yang dapat diakses dalam pasar modal adalah deklarasi pemecahan saham.

Stock split merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham. *Stock Split* lebih sering dilakukan jika harga saham dianggap terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Adanya suatu kebijakan *stock split* diperkirakan akan mempengaruhi harga saham dan volume saham, dimana harga saham yang semula terlalu tinggi akan berkurang menjadi lebih murah dan dengan tingkat harga saham yang lebih murah akan menarik para investor, khususnya spesialis keuangan kecil untuk membeli penawaran saham dalam perusahaan yang dapat memiliki implikasi untuk volume perdagangan saham di mana semakin banyak permintaan saham, maka akan semakin tinggi volume saham tersebut (Malkus Tabuk Ijak, 2018).

Peristiwa pemecahan saham sampai saat ini masih merupakan fenomena yang masih menarik untuk dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktek. Secara teoritis, pemecahan saham hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi aliran kas perusahaan, akan tetapi dalam prakteknya pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam pasar modal (Enggar Trijunanto, 2016). *Stock split* dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka perdagangan saham tersebut akan semakin sedikit. Transaksi perdagangan yang sedikit menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif sehingga untuk memperoleh abnormal return juga semakin sedikit (Damayanti, Ni Luh, Anantawikrama T.A, 2014). Selain itu, *stock split* masih dianggap hanya sebagai perubahan yang bersifat hiasan karena *stock split* tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor. Hal ini disebabkan karena pemecahan saham merupakan suatu aktivitas perusahaan yang tidak menambah nilai ekonomis suatu perusahaan. (FAHMI OEMAR dan ROZA MELANI, 2020)

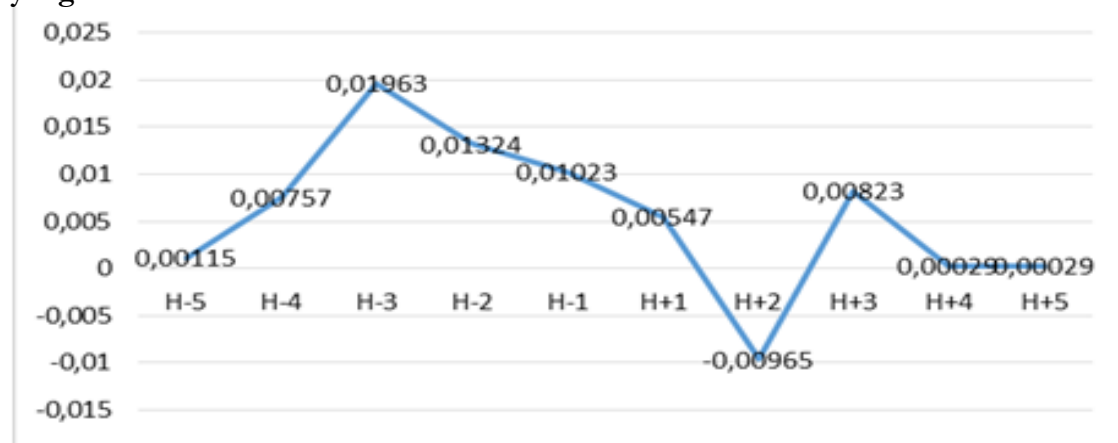
Dalam melakukan investasi, investor selalu memperhitungkan antara besarnya risiko dan juga return yang diterimanya dalam setiap investasi sahamnya. Dimana investor selalu bertindak dapat memperoleh return yang maksimal dan meminimalkan risiko yang akan ditanggung (Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliari, n.d.). Tujuan investor melakukan investasi biasanya untuk memperoleh *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* yang direalisasikan atau dapat juga berupa *return* yang belum diharapkan yang belum terjadi sehingga diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Bambang Wahyudi Wicaksono, 2019). Untuk mendapatkan tingkat pengembalian tersebut biasanya pialang saham dan investor biasanya melakukan transaksi dengan cara melakukan penawaran beli dan penawaran jual sehingga menampilkan perbedaan selisih yang disebut dengan *bid ask spread*. Informasi tentang *bid ask spread* permintaan yang ditawarkan sangat penting bagi para investor, terutama mereka yang mengantisipasi *capital*

gain karena dianggap sebagai salah satu komponen yang diambil dalam bursa saham. (Patoni & Lasmana, 2015).

Berikut ini perkembangan rata-rata return saham untuk 48 perusahaan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) melakukan *stock split* periode 2015-2019 yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1

Rata-Rata Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015 – 2019



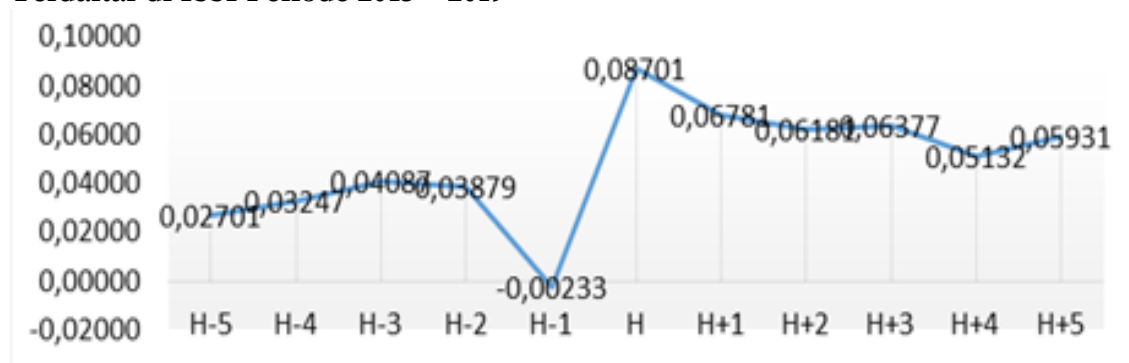
Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan grafik 1 diatas, terlihat bahwa rata-rata return saham normal 5 hari sebelum terjadinya peristiwa stock split dari H-5 sampai H-3 meningkat. Permintaan saham yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan. Bagaimanapun, pada H-2 dan H-1 rata-rata return saham berkurang karena nilai harga saham mengalami penurunan. Setelah stock split event terjadi, pada H+2 rata-rata return saham turun sebesar -0,00965. Ini bisa jadi karena rata-rata harga saham turun. Namun pada H+3 return saham biasa meningkat sebesar 0,00823. Investor dan spesialis keuangan potensial akan menangkap sinyal dan kemudian menggunakannya untuk memperkirakan peningkatan laba dalam jangka yang panjang.

Tingkat likuiditas saham juga dapat dilihat dari perubahan *bid-ask spread*. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan pemecahan saham menyebabkan harga transaksi perdagangan yang relative besar. Hal ini menyebabkan kontras antara *bid-ask spread* untuk saham menjadi lebih kecil. Jadi, jika *bid-ask spread* suatu saham lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas saham sedang meningkat. Informasi tentang bid-ask spread sangat penting bagi para ahli keuangan, terutama mereka yang mengantisipasi untuk mendapatkan *capital gain*, karena biasanya dilihat sebagai komponen biaya yang diambil (Leoni Bidara Rasyidi & Yunika Murdayanti, 2013). *Spread bid-ask* dapat menjadi cerminan dari berapa biaya untuk menangani pesanan beli/jual, berapa banyak peluang yang diambil salah tempat karena memiliki saham, dan berapa banyak biaya data yang harus dikeluarkan karena asimetri data. Harga saham yang rendah setelah pemecahan saham menyebabkan komponen biaya yang diambil berkurang dan berdampak pada nilai *bid-ask spread* yang mengalami penurunan. (Danty Fitarum, 2013)

Perkembangan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2015 - 2019 dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2
Rata-Rata Bid Ask Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015 – 2019



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa rata-rata *bid ask spread* 5 hari sebelum terjadinya peristiwa *stock split* mengalami fluktuasi. Namun pada hari H-1, rata-rata *nilai bid ask spread* turun sebesar -0,00233. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas saham meningkat beberapa waktu belakangan ini sebelum terjadi *stock split*. Bagaimanapun, pada saat pengumuman pemecahan saham, rata-rata spread permintaan yang ditawarkan mengalami peningkatan. Peningkatan dalam bid ask spread disebabkan oleh retensi data yang tidak merata oleh para pelaku pasar atau terjadinya asimetri data. Hal ini terjadi karena beberapa calon spesialis keuangan, khususnya insider dealer, saat ini sudah memiliki data dibandingkan investor lainnya.

Pemecahan saham merupakan salah satu dari *corporate action*. *Corporate Action* merupakan pengumuman yang menarik perhatian pemegang saham di pasar modal karena pengumuman tersebut dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, serta dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. (Ardi Nugraha dan Rochmawati Daud, 2013). Berdasarkan periode pengamatan yang dilakukan peneliti selama tahun 2015-2019 pada perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* mengalami fluktuasi selama periode pengamatan peneliti yang bisa dilihat pada grafik 3. Pemecahan saham ini dilakukan untuk menari para investor kecil untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Gambar 3
Jumlah Perusahaan yang Melakukan Stock Split Periode 2015 – 2019



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 10 perusahaan yang melakukan *stock split* dan pada tahun 2016

ada 21 perusahaan yang melakukan pengumuman *stock split*. Akan tetapi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Pengumuman pemecahan saham yang mengalami fluktuasi ini mengindikasikan bahwa kebijakan pemecahan saham tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan karena memerlukan biaya yang cukup besar dan pertimbangan dari manajemen perusahaan dan pemegang saham.

Penelitian yang memperkuat adanya perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya pemecahan saham diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ade Hernoyo, 2013). Penelitian yang mendukung tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemecahan saham terhadap return Saham diantaranya adalah (Lukianto Hanafie dan Ari Diyani Lucia, 2016). Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda sehingga analis tertarik untuk meneliti ulang tentang pemecahan saham. Peneliti perlu mencari tahu persisnya, untuk itu pertimbangan ini mengambil tes dari perusahaan-perusahaan yang go open di ISSI sepanjang periode 2015 hingga 2019 yang melakukan *stock split*. Faktor-faktor yang digunakan dalam pembahasan ini adalah return saham dan *bid ask spread* yang dihitung berdasarkan jangka waktu lima hari sebelum dan sesudah *stock split*.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019 dan Apakah terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *return* saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019 dan Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *bid ask spread* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data saham perusahaan, *return* saham dan *bid ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian yang menggunakan *event study*. *Event Study* merupakan studi yang dianggap bisa menjadi pertimbangan yang mempelajari respon dari pasar modal terhadap suatu peristiwa yang informasinya didistribusikan sebagai sebuah deklarasi. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji substansi data suatu pernyataan dan juga dapat digunakan untuk menguji kemampuan pasar bentuk semi-kuat (Jogiyanto HM, 2015).

Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data harga saham, *bid price* dan *offer price* diperoleh dari kumpulan perdagangan harian pada perusahaan yang terdaftar di ISSI yang melakukan *stock split* sepanjang tahun 2015-2019 yang peneliti peroleh dari www.idx.co.id dan sahamok.com. Data saham yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data harga saham, *return* saham dan *bid ask spread* yaitu harga penawaran jual (*ask price*) dan

harga penawaran beli (*bid price*) terendah selama harian untuk tiap sampel mulai 5 hari sebelum sampai 5 hari sesudah *stock split*.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI sebanyak 408 emiten periode 12 Juli 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2015 sampai Juli 2019 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 48 Perusahaan dari 55 perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2015 sampai dengan periode 2019. Adapun ke 48 emiten yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Saham yang diperjual belikan aktif selama periode pengamatan.
2. Kelengkapan data emiten yang berkaitan dengan pengumuman *stock split*.
3. Memiliki data transaksi yang lengkap selama periode pengamatan yaitu selama 5 hari sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 1

Daftar perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015- 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>
1	MERK	PT. Merck, Tbk	21 Desember 2015
2	ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk	21 Maret 2016
3	RAJA	PT. Rukun Raharja, Tbk	07 Juni 2016
4	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk	17 Juni 2016
5	IMPC	PT. Impact Pratama Industri, Tbk	22 Juni 2016
6	KREN	PT. Kresna Graha Investama, Tbk	23 Juni 2016
7	TBMS	PT. Tembaga Mulia, Tbk	12 Juli 2016
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	27 Juli 2016
9	BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	04 Agustus 2016
10	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	04 Agustus 2016
11	MYRX	PT. Hanson Internasional, Tbk	15 Agustus 2016
12	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan, Tbk	13 September 2016
13	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk	21 September 2016
14	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	20 Oktober 2016
15	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk	02 November 2016
16	PSKT	PT. Red Planet Indonesia, Tbk	25 Januari 2017
17	PPRO	PT. PP Properti, Tbk	16 Februari 2017
18	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	18 Mei 2017
19	IIKP	PT. Inti Agri Resources, Tbk	24 Mei 2017
20	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk	02 Juni 2017
21	INTD	PT. Inter Delta, Tbk	14 Juni 2017
22	VOKS	PT. Voksel Electric, Tbk	03 Juli 2017
23	BRPT	PT. Barito Pasific, Tbk	12 Juli 2017
24	SMDR	PT. Samudera Indonesia, Tbk	04 Agustus 2017
25	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk	10 Agustus 2017
26	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	15 Agustus 2017
27	TPIA	PT. Chandra Asri Petro, Tbk	21 November 2017

28	PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk	14 Desember 2017
29	MAPI	PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk	04 Juni 2018
30	BLTZ	PT. Graha Layar Prima, Tbk	25 Juni 2018
31	CLEO	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	03 Juli 2018
32	MINA	PT. Sanurhasta Mitra, Tbk	04 Juli 2018
33	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk	09 Juli 2018
34	GEMA	PT. Gema Grahasarana, Tbk	13 Juli 2018
35	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri, Tbk	13 Juli 2018
36	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk	01 Agustus 2018
37	KPIG	PT. MNC Land, Tbk	02 Oktober 2018
38	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia, Tbk	11 Februari 2019
39	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal, Tbk	04 April 2019
40	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	24 Mei 2019
41	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk	31 Mei 2019
42	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk	25 Juni 2019
43	PTSN	PT. Sat Nusapersada, Tbk	04 Juli 2019
44	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran, Tbk	18 Juli 2019
45	BRPT	PT. Barito Pacifik, Tbk	06 Agustus 2019
46	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia, Tbk	16 Agustus 2019
47	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold, Tbk	18 Oktober 2019
48	ANDI	PT. Andira Agro, Tbk	05 November 2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel penelitian yang telah dirangkum untuk memudahkan mendefinisikan dan menyederhanakan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Harga saham periode sekarang (P_t) ● Harga saham periode lalu (P_{t-1}) $\text{Return Saham } (R_t) = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Bid Ask Spread</i>	Harga Permintaan dan Harga penawaran di pasar modal $\text{Bid Ask Spread} = \frac{(\text{Ask Price} - \text{Bid Price})}{(\text{Ask Price} + \text{Bid Price})/2} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan penggambaran atau penggambaran faktor-faktor yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai nilai minimum. (Sugiyono, 2016)

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk memeriksa normalitas distribusi informasi variabel, jadi apakah peneliti akan menggunakan uji parametrik atau uji nonparametrik, sehingga peneliti dapat menggunakan alat analisis yang digunakan dalam pengujian tersebut. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua sisi yang membandingkan nilai p yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi tertentu (5%). Jika p-value > 0,05%, maka data berdistribusi normal. Untuk nilai-p < 0,05 dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2016)

Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hipotesis, peneliti menggunakan Uji *Paired sample t-test*. Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka akan digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat rata-rata perbedaan pada 2 sampel yang berhubungan, dengan tingkat signifikansi (α) = 5%.

Paired Sample T Test akan menguji apakah terdapat perbedaan atau perubahan *bid ask spread* dan *return* saham yang terjadi selama sepuluh hari disekitar peristiwa *Stock Split*, yaitu lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split*.

Uji *paired sample t test* berdasarkan signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS adalah sebagai berikut: (Singgih Santoso, 2014)

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,5 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,5, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam pembahasan ini, Uji Gabungan T-Test dan Uji Satu *Kolmogorov Smirnov Test* digunakan untuk menganalisis determinan return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Dalam hal informasi disebarluaskan secara berkala, pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian parametrik, khususnya uji *Paired Sample T-Test*. Jika data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan menggunakan tes non-parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data diperoleh deskriptif statistik return saham dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Deskripsi Variabel Sebelum Stock Split

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Return saham	48	-.01550	.15345	.0103638	.02692522
Bid ask spread	48	.00000	.11808	.0369417	.02910246

Sumber : data yang diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa return saham normal dalam periode jendela (t-5 sampai t-1) adalah 0,0103638 dengan standar deviasi 0,02692522, yang menunjukkan jumlah ini normal jika dibandingkan dengan rata-rata return saham. dari masing-masing perusahaan divariasikan sebesar 0,02692522 atau 2,69%. Hal ini terlihat bahwa meskipun sangat sedikit, namun pasar tetap mendapatkan return saham sebesar 2,69%. Standar deviasi mengindikasikan seberapa jauh nilai yang didapat menyimpang dari yang diharapkan. Pada saat itu harga return saham terkecil adalah -0,01550. Nilai ini merupakan return terkecil sebelum stock split yang dilakukan oleh pihak penjamin. Sedangkan nilai

return saham terbesar adalah 0,15345. Nilai ini merupakan return saham yang paling tinggi sebelum adanya kebijakan pemecahan saham.

Tabel 4
Deskripsi Data Setelah *Stock Split*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Return saham	48	-.03578	.10036	.0009275	.02540827
Bid ask spread	48	.00447	.69880	.0738981	.10459731

Sumber : data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menginformasikan bahwa rata-rata return saham pada periode jendela (t+1 hingga t+5) adalah sebesar 0.0009275 atau sebesar 0,09% dengan simpangan baku sebesar 0,02540827 yang artinya rata-rata kumulatif ini jika dibandingkan dengan rata-rata return saham dari tiap emiten hanya berbeda sebesar 0,0254. Hal ini menunjukkan bahwa meski sangat kecil, pasar masih memperoleh return saham sebesar 0,09%. Nilai minimum return saham adalah sebesar -0,03578. Nilai ini adalah harga terendah sesudah *stock split* dilakukan. Selanjutnya nilai maksimalnya adalah 0,10036. Nilai ini adalah harga saham tertinggi sesudah *stock split* dilakukan. Sementara rata-rata varian return adalah sebesar 0.05903

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji normalitas data pada variabel return saham:

Tabel 5
Uji Normalitas Data *Return Saham* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

	log_return_sebelum	log_return_sesudah
Kolmogorov-Smirnov Z	.745	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)	.636	.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah, 2022

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk return saham sebelum *stock split* adalah sebesar 0,636 dan sesudah pengumuman *stocks plit* adalah sebesar 0,475 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal dan data ini layak untuk dijadikan penelitian.

Kemudian berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji normalitas data pada variabel *bid ask spread* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Uji Normalitas Data *bid ask spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

	bid ask spread sebelum stock split	bid ask spread sesudah stock split
Kolmogorov-Smirnov Z	1.018	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi return saham sebelum *stock split* sebesar 0,251 dan tingkat signifikansi sebelum pengumuman *stock split* sebesar 0,098. Ini adalah nilai yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hasil ini dapat diinterpretasikan

sebagai menerima H_0 atau dengan menginterpretasikan data berdistribusi normal sehingga data tersebut layak untuk diteliti.

Langkah selanjutnya adalah menguji uji sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	log_return_sebelum	-2.4516347	15	.77854650	.20101984
	log_return_sesudah	-2.1871893	15	.60632049	.15655128

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output tabel 7 dari kedua sampel yang diteliti yaitu sebelum dan sesudah stock split. Untuk nilai sebelum *stock split* diperoleh rata-rata return saham atau *mean* sebesar -2,4516347. Sedangkan untuk nilai sesudah *stock split* diperoleh nilai rata-rata return saham sebesar -2,187193. Jumlah responden atau perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di ISSI periode 2015 sampai dengan tahun 2019 yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 48 perusahaan. Untuk standar deviasi pada sebelum *stock split* sebesar 0,77854650 dan setelah *stock split* sebesar 0,60632049. Terakhir adalah nilai *std. error mean* untuk sebelum *stock split* sebesar 0,20101984 dan sebesar .15655128.

Karena nilai rata-rata return saham sebelum *stock split* $-2,4516347 < -2,187193$ maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata sebelum dan dengan hasil sesudah *stock split*. Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara return saham sebelum dan sesudah *stock split* bisa dilihat pada tabel 6 *paired samples correlations* dibawah ini.

Tabel 8
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	log_return_sebelum & log_return_sesudah	15	-.011	.969

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil output pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,969. karena nilai sig. 0,969 lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Return saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

		Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	log_return_sebelum - log_return_sesudah	-.26444539	-1.032	14	.319

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 yang merupakan *output* dari "*paired sample t-test*" di atas, diketahui t-hitung negatif (1,032). Nilai t-hitung negatif karena rata-rata return saham sebelum stock split lebih rendah dari rata-rata return saham setelah stock split. Nilai Sig. adalah 0,319 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah *stock split*. Tabel keluaran uji sampel berpasangan juga memuat informasi tentang nilai selisih rata-rata pasangan 0.26444539. Nilai ini menunjukkan perbedaan antara rata-rata return saham sebelum *stock split* dan rata-rata setelah *stock split*.

Bid ask spread dapat dihitung dengan menggunakan ukuran selisih antara harga bid dan harga ask sebelum dan sesudah *stock split* selama periode pengamatan. Langkah selanjutnya adalah uji-t sampel berpasangan. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 9. di bawah.

Tabel 10

Hasil Uji beda Rata-Rata *Bid Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 bid ask spread sebelum stock split - bid ask spread sesudah stock split	-1.63694887	-24.920	44	.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel 10 menunjukkan nilai thitung sebesar 4,696 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dari hasil uji-t *paired sample* atau uji beda rata-rata bid ask spread sebelum dan sesudah stock split. Ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 *stock split* ditolak, atau terdapat perbedaan spread harga *Bid dan Ask* sebelum dan sesudah *stock split* untuk periode yang sedang dipertimbangkan, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Perbedaan Return saham sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split*

Berdasarkan perhitungan, nilai t-hitung bernilai negatif, yaitu -1.032. Nilai t-hitung negatif karena rata-rata return saham sebelum *stock split* lebih rendah dari rata-rata return saham setelah *stock split*. Selain itu, nilai Sig signifikan. (2-tailed) adalah 0,319 > 0,05 untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata return saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina Maulida dan Arya Samudra Mahardika, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara return saham sebelum dan sesudah perusahaan tersebut melakukan kebijakan pemecahan saham. Hal ini karena investor memiliki akses yang berbeda terhadap informasi saham dan untuk mendapatkan tingkat return yang tinggi dengan tidak mempercayai perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Semakin tinggi pengembalian investasi, semakin besar risiko yang harus ditanggung investor. Ada dua risiko utama, yang dikenal sebagai risiko sistematis dan risiko karena faktor mikro yang mempengaruhi semua perusahaan, terlepas dari industrinya. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi, ketersediaan simpanan bank, dan perdagangan internasional.

Berdasarkan hasil uji sampel t test untuk 48 perusahaan, rerata sebelum *split* adalah -2.4516347 (mean sebelum *split*) dengan rerata setelah *split* adalah -2,187193 dengan tingkat korelasi 0,969. Kondisi di atas menunjukkan fluktuasi return saham. Hal ini direkomendasikan bagi investor untuk menunggu saat yang tepat untuk menginvestasikan dananya, karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi respon pasar akan meningkat, dan diharapkan *stock split* akan membuat saham lebih likuid

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui return saham sebelum dan sesudah *stock split*, tidak ada perbedaan sebelum atau sesudah adanya aktivitas atau *event stock split*. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signal theory* bahwa suatu saham split memberikan sinyal atau informasi yang baik tentang kinerja perusahaan di masa depan dan prospek pengembalian di masa depan yang akan meningkat secara signifikan. (Abdul Hafiz Tanjung dan Putri Helma Yunia, 2021). *Return* yang meningkat dapat diprediksi dan kemungkinan merupakan indikasi keuntungan jangka pendek dan

jangka panjang. Pemecahan saham merupakan sinyal yang diberikan manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan (Alfiana Alfiana dan Yatima El Isma, 2015).

Menurut definisi, suatu pasar dikatakan efisien jika setiap orang memiliki informasi yang sama. Uji pasar efisien mengukur seberapa baik pelaku pasar akan melakukan investasi di pasar saham menurut norma historis. Jika return tidak menyimpang akan menunjukkan pasar efisien, sebaliknya jika hasil menyimpang maka pasar dikatakan tidak efektif. Dengan kata lain, rata-rata return saham dalam penelitian ini tidak membelah secara diferensial sebelum dan setelah saham. Kurangnya reaksi pasar saham yang menunjukkan bahwa pasar efisien menunjukkan bahwa pasar berfungsi dengan baik. (Winda Rika Lestari, 2013).

Perbedaan *Bid Ask Spread* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split*

Berdasarkan hasil uji paired sample t test dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *bid ask spread* sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman *stock split*. Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00 dan lebih kecil dari α (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Gusti Ayu Janiantari dan I Dewa nyoman badera badera, 2014) yang menyatakan bahwa ada nilai *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan baik investor maupun calon investor untuk berinvestasi dan juga dengan adanya peristiwa *stock split*, emiten yang memiliki prospek masa depan yang baik memberikan sinyal yang valid demi kepercayaan para investor dalam menginvestasikan sahamnya.

Hasil uji sampel *t test* menunjukkan bahwa *bid ask spread* (sebelum dan sesudah pengumuman stock split) berbeda secara signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini terlihat dari hasil analisis periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00 dan kurang (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengandung informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi baik investor maupun calon investor. dan pada saat terjadi pemecahan saham, emiten yang memiliki prospek masa depan yang baik memberikan sinyal yang kredibel terhadap kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang melakuakn stock split biasanya menggambarkan kondisi keuangan yang baik. Pemecahan saham memberikan data kepada investor bagaimana prospek untuk menignkatkan return sehingga investor memiliki keinginan untuk melakukan transaksi dan memberikan tanda positif bagi investor dan calon investor (Irmayani & dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2015). Dengan adanya peristiwa *stock split* tersebut akan mendorong investor untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan pilihan masing-masing pembeli dan kemampuan pembeli dalam memperoleh *capital gain* sehingga harga kepemilikan proporsional (*stockkeeping price*) akan lebih rendah dengan adanya pernyataan pemecahan saham. Biaya kepemilikan saham yang rendah dapat berdampak pada *bid ask spread* yang lebih kecil. Hal ini disebabkan adanya variasi dalam *bid ask spread* sebelum dan sebelum pernyataan pemecahan saham sebagai bentuk reaksi pasar.

Adanya peristiwa pemecahan saham akan mendorong para investor untuk tidak memiliki jumlah saham dalam waktu yang lama. Biasanya karena keinginan baik para investor dan calon investor dalam mendapatkan *capital gain* sehingga jumlah kepemilikan saham yang diambil (*stock holding fetched*) akan berkurang dengan diumumkannya bagian

saham tersebut. *Inventory holding cost* yang rendah pasti akan berdampak pada tingkat *bid ask spread* yang semakin turun. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham sebagai bentuk reaksi pasar.

Berdasarkan hasil output SPSS, hipotesis kedua tidak dapat diakui. Dengan kata lain, ada bukti bahwa ada perbedaan dalam *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham, yang menunjukkan bahwa likuiditas saham telah berkurang pada perusahaan yang go publik dan melakukan pemecahan saham untuk periode 2015 - 2019, namun sebaliknya tidak signifikan. Biasanya karena tidak adanya respon pasar setelah pemecahan saham yang mencerminkan bahwa para investor di Indonesia masih belum mampu mengantisipasi secara cepat atas data yang mereka peroleh di dalam pasar modal atau investor menyatakan bahwa bahwa peristiwa pemecahan saham bukanlah berita besar. Hal ini dapat terjadi jika sebuah perusahaan dengan kondisi fundamental yang belum baik mencoba untuk memberikan signal yang tidak valid melalui pemecahan saham, maka investor akan menangkap sinyal tersebut sebagai berita buruk dan menanggapinya secara negative. Nilai *mean bid ask spread* yang lebih besar setelah pemecahan saham diumumkan dan menjelaskan bahwa tujuan perusahaan dalam melakukan pemecahan saham untuk peningkatan likuiditas yang belum tercapai.

Berdasarkan nilai mean, *bid ask spread* setelah *stock split* lebih besar daripada sebelum *stock split*. Kenaikan *bid ask spread* tersebut disebabkan karena informasi yang terserap oleh pelaku pasar yang tidak sama atau adanya asimetri informasi. Hal ini terjadi karena sebagian calon investor yaitu *insider trader* sudah memiliki informasi terlebih dahulu dibandingkan investor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara return saham sebelum dan setelah deklarasi pemecahan saham oleh perusahaan. Ada perbedaan yang signifikan dalam bid ask spread sebelum dan setelah adanya deklarasi pemecahan saham oleh perusahaan.

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel yang diteliti sebaiknya ditambah sehingga dapat menjelaskan pengaruh pemecahan saham yang lebih akurat misalnya dengan cara menambahkan variabel volume perdagangan atau menambah periode pengamatan menjadi lebih dari 5 tahun dan seterusnya sehingga diharapkan dapat mencerminkan reaksi pasar terhadap pemecahan saham yang diumumkan.

REFERENCES

- Abdul Hafiz Tanjung dan Putri Helma Yunia. (2021). *Stock Split : Examination To Signaling On Indonesia Stock Exchange 2017-2019*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, Vol. 5 No.
- Alfiana Alfiana dan Yatima El Isma. (2015). Analisis Perbedaan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Publik Sebagai Informasi Kepada Investor. *El Dinar Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No.
- Ardi Nugraha dan Rochmawati Daud. (2013). *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.11 No.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Bambang Wahyudi Wicaksono. (2019). *Pengaruh, Return Onasset, Current Ratio, Earning Per Share, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017*. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22 No.
- Damayanti, Ni Luh, Anantawikrama T.A, & N. A. S. D. (2014). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham. *Jurnal Akuntansi, Volume 2*.
- Danty Fitarum. (2013). *Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2005-2010*. Jurnal Ilmiah Universitas Riau.
- Dina Maulida dan Arya Samudra Mahardika. (2021). *Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split*. Jurnal Akuntansi, Vol. 16 No.
- Enggar Trijunanto. (2016). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. Jurnal Perbanas, Vol. 2 No.
- Fahmi Oemar Dan Roza Melani. (2020). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode dari Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Kompetif, Volume 3 N*.
- I Gusti Ayu Janiantari dan I Dewa nyoman badera badera. (2014). *Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Saham Sebagai Dampak Dari Pengumuman Stock Split*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmayani, N. W. D., & dan Ni Luh Putu Wiagustini. (2015). Dampak Stock Split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No*.
- Jogiyanto HM. (2015). *Studi peristiwa : menguji reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa*. BPFE.
- Leoni Bidara Rasyidi & Yunika Murdayanti. (2013). Pengaruh Asset Size, Closing Price, Likuiditas, Varian Return, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 8*.
- Lukianto Hanafie dan Ari Diyani Lucia. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, Vol. 3 No*.
- Malkus Tabuk Ijak. (2018). Analisis pengaruh stock split terhadap harga saham Dan volume perdagangan saham pada perusahaan go Public di bursa efek indonesia. *Undergraduate Thesis*.
- Muhammad Ade Hernoyo. (2013). Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return. *Management Analysis Journal, Volume 2 N*.
- Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliari. (n.d.). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistemik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *EkoNiKa, Vol. 4 No*.
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2015). Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014). *Jurnal*

- Akunida*, 1(2), 1–12.
- Singgih Santoso. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi* (Revisi). PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Venna Yoan Nandita. (2017). Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat Ke-45 Terhadap Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham (EVENT Study Pada Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Winda Rika Lestari. (2013). Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Gentiaras Manajemen Akuntansi*, Vol. 4 Nom.